

MENYULAM KEBAIKAN: ANALISIS IMPLEMENTASI ESG DALAM PROGRAM-PROGRAM SOSIAL LAZISMU KOTA MAKASSAR

Ismawati¹, Syahidah Rahmah², Almadina³

Universitas Muhammadiyah Makassar

[1ismawati@unismuh.ac.id](mailto:ismawati@unismuh.ac.id), [2syahidah_rahmah@unismuh.ac.id](mailto:syahidah_rahmah@unismuh.ac.id), [3almadina2104@gmail.com](mailto:almadina2104@gmail.com)

ABSTRAK

Pendekatan Environmental, Social, and Governance (ESG) sebagai implementasi dalam program-program sosial Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) di Kota Makassar merupakan tujuan dari penelitian ini dengan fokus pada praktik-praktik terbaik dalam mengintegrasikan aspek lingkungan dalam kegiatan sosial serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dan solusi yang potensial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LAZISMU Kota Makassar telah melakukan implementasi ESG melalui program-program sosialnya namun belum terinternalisasi secara menyeluruh dalam setiap aspek operasional, terdapat pemahaman yang kuat mengenai pentingnya keberlanjutan, dampak sosial, dan tata kelola yang baik dalam menjalankan misi organisasi. Pelatihan dan sosialisasi internal mengenai ESG telah mulai diinisiasi, meskipun intensitasnya perlu ditingkatkan. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi akademik dalam studi implementasi ESG pada organisasi filantropi Islam dan memberikan panduan praktis bagi LAZISMU serta organisasi serupa dalam memperkuat integrasi prinsip keberlanjutan.

Kata kunci. ESG, LAZISMU, Program Sosial, Keberlanjutan, Kota Makassar

ABSTRACT

Environmental, Social, and Governance (ESG) approach as an implementation in social programs of Lembaga Amil Zakat, Infak, and Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) in Makassar City is the purpose of this study with a focus on best practices in integrating environmental aspects in social activities and identifying challenges faced and potential solutions. This research uses a qualitative approach with a case study method. The results showed that LAZISMU Makassar City has implemented ESG through its social programs but has not been thoroughly internalized in every aspect of operations, there is a strong understanding of the importance of sustainability, social impact, and good governance in carrying out the organization's mission. Internal training and socialization on ESG have been initiated, although the intensity needs to be increased. This research is expected to make an academic contribution to the study of ESG implementation in Islamic philanthropic organizations and provide practical guidance for LAZISMU and similar organizations in strengthening the integration of sustainability principles.

Keywords: ESG, LAZISMU, Social Program, Sustainability, Makassar City

PENDAHULUAN

Zakat, infak, dan sedekah bukan hanya kewajiban agama, tetapi juga instrumen yang kuat untuk menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan. Dalam beberapa tahun terakhir, isu-isu lingkungan seperti perubahan iklim dan ketidaksetaraan sosial semakin mendesak. Sejak 17 tahun yang lalu Prinsip ESG (*Environmental, Social, and Governance*) telah dikembangkan dan diusulkan secara resmi pada tahun 2004. Negara-negara di seluruh dunia terus mempromosikan pembangunan lingkungan, sosial, dan tata kelola yang terkoordinasi sesuai dengan prinsip ESG (Yang, 2023)

Penelitian yang dilakukan oleh (Amaral et al., 2023) menekankan pentingnya pilar sosial ESG dalam memastikan keberlanjutan organisasi sementara menurut penelitian

(Broadstock et al., 2020) penerapan kebijakan ESG dapat meningkatkan kapasitas inovasi perusahaan secara tidak langsung, yang kemudian berdampak positif pada nilai dan kinerja keuangan/operasional perusahaan. Hal ini mendukung pandangan bahwa "berbuat baik dapat menghasilkan keuntungan". Hal ini mendorong berbagai organisasi, termasuk lembaga filantropi, untuk mengadopsi prinsip-prinsip ESG dalam kegiatan operasionalnya.

Lembaga Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU), sebagai salah satu lembaga filantropi Islam terbesar di Indonesia, memiliki potensi besar untuk menjadi pionir dalam penerapan ESG di sektor filantropi. Dalam beberapa tahun terakhir, penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip ESG secara signifikan dapat meningkatkan kinerja keuangan dan keberlanjutan organisasi.

Alsayegh et al., (2020) mengungkapkan hubungan positif antara kinerja ESG dan kinerja keuangan, sementara (Engert, 2016) menekankan pentingnya faktor ESG dalam meningkatkan keberlanjutan di negara berkembang. (Signori et al., 2021) menambahkan bahwa penerapan teori pemangku kepentingan dalam konteks ESG dapat menciptakan nilai yang lebih besar bagi semua pihak terkait. Selain itu, penelitian oleh (Wu et al., 2024) menunjukkan bahwa sektor perbankan di Nigeria mulai mengadopsi prinsip ESG secara lebih luas, yang berpotensi memperkuat reputasi dan kredibilitas lembaga. (Li et al., 2021) juga menemukan bahwa kinerja ESG dapat mendorong inovasi perusahaan, sehingga menciptakan solusi yang lebih efektif dalam menghadapi tantangan sosial dan lingkungan. Dengan demikian, adopsi prinsip ESG tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan kinerja organisasi, tetapi juga untuk menciptakan dampak sosial yang positif, terutama dalam konteks lembaga filantropi seperti LAZISMU di Kota Makassar.

Implementasi prinsip ESG dalam praktik akuntansi saat ini lebih banyak diterapkan oleh Perusahaan (Signori et al., 2021). Perusahaan menerapkan ESG sebagai tuntutan dari para investor dan masyarakat untuk mendapatkan kepercayaan investasi sama halnya dengan lembaga Amil Zakat. Dengan kesamaan tuntutan antara korporasi dan Lembaga Amil Zakat tersebut, maka ESG pun dapat menjadi kebijakan yang diterapkan di Lembaga Amil Zakat dalam upaya meningkatkan kepercayaan donatur, mitra dan masyarakat. Namun masih sedikit yang tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih jauh terkait dengan aspek ESG ini pada Lembaga Amil Zakat. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana ESG dapat diterapkan pada sektor filantropi, menyediakan rekomendasi untuk meningkatkan praktik-praktik terbaik dalam pengelolaan zakat serta memperkuat kredibilitas lembaga zakat di mata masyarakat.

Rumusan Masalah

Penelitian ini secara khusus akan menganalisis implementasi prinsip-prinsip sosial, lingkungan dan tatakelola dalam program-program sosial LAZISMU di Kota Makassar. Dengan fokus pada program sosial, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi praktik-praktik terbaik dalam mengintegrasikan aspek lingkungan dalam kegiatan sosial serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dan solusi yang potensial. Dari penjelasan tersebut adapun rumusan masalahnya yaitu Sejauh mana prinsip-prinsip ESG telah diimplementasikan dalam program-program sosial LAZISMU Kota Makassar?

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Legitimasi

Konsep legitimasi pertama kali diperkenalkan oleh Dowling dan Pfefer pada tahun 1975, menandai awal dari pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan timbal balik antara perusahaan dan masyarakat. Teori legitimasi didasarkan adanya kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat terhadap aktivitas perusahaan untuk beroperasi ditempat mereka. Kontrak tersebut menetapkan bahwa selama keberadaan dan aktivitas perusahaan diterima secara sah oleh masyarakat, maka perusahaan dapat terus beroperasi (Permatasari et al., 2019) Teori legitimasi mendorong perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat melalui informasi sosial dan lingkungan, serta praktik tata kelola perusahaan (ESG)

Teori Pemangku Kepentingan (*Stakholder Theory*)

Teori pemangku kepentingan menyatakan bahwa perusahaan harus berupaya meningkatkan keuntungan dan nilai keseluruhan dengan memenuhi harapan pemangku kepentingan, mengakui dan mengevaluasi para pemangku kepentingan yang terpengaruh oleh atau memengaruhi operasi perusahaan Teori stakholder memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk menganalisis bagaimana isu-isu ESG memengaruhi interaksi sebuah perusahaan dengan beragam pemangku kepentingan,yang meliputi tidak hanya pemegang saham tetapi juga karyawan,pelanggan, pemasok, kreditur, dan masyarakat luas (De Lucia et al., 2020)

Penelitian Terdahulu

Prinsip yang saat ini dilakukan oleh organisasi dalam menjaga keberlangsungan dan meningkatkan pertumbuhan usaha dengan menjalankan ESG. Penelitian tentang implementasi ESG(Xu & Liu, 2023) Penelitian ini menyelidiki dampak ESG terhadap profitabilitas perusahaan multinasional Cina. Penelitian ini menunjukkan bahwa ESG dapat meningkatkan

profitabilitas perusahaan multinasional Cina. Selain itu, jarak budaya dapat memperkuat atau melemahkan dampak ESG terhadap profitabilitas, tergantung pada karakteristik budaya negara asal dan negara tujuan investasi.(Alsayegh et al., 2020; Haludin et al., 2024) Penelitian ini memberikan bukti bahwa pengungkapan ESG dapat meningkatkan kinerja keberlanjutan perusahaan secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengimplementasikan strategi lingkungan dan sosial yang efektif serta memiliki tata kelola yang baik dapat mencapai tujuan ekonomi dan sosial yang berkelanjutan. (Menicucci & Paolucci, 2022; Mubin et al., 2023) Penelitian ini memberikan bukti bahwa keragaman dewan direksi dapat mempengaruhi kinerja ESG bank. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh manajer dan investor untuk membuat keputusan yang lebih informatif terkait ESG. Namun implementasi prinsip ESG dalam praktik akuntansi ini masih memiliki beberapa tantangan meliputi kesulitan dalam mengukur dan mengungkapkan aspek ESG yang relevan, kekurangan standar pelaporan yang konsisten, serta resistensi internal perusahaan terhadap perubahan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami implementasi prinsip-prinsip ESG dalam program-program sosial pada Lazismu Kota Makassar. Metode studi kasus dipandang sebagai pendekatan yang sangat berguna untuk mengeksplorasi fenomena yang kompleks dalam konteks tertentu secara mendalam. menekankan bahwa studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan berbagai bentuk data, baik kualitatif maupun kuantitatif, sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang kasus yang diteliti.(Guetterman & Fetters, 2018) Berikut adalah tahapan metode penelitian yang digunakan:

1. Tahap Perencanaan

- a. Identifikasi Masalah dan Tujuan Penelitian: Pada tahap ini, masalah penelitian dirumuskan secara mendalam berdasarkan tinjauan literatur dan observasi awal di lapangan. Tujuan penelitian ditetapkan dengan jelas untuk memandu seluruh proses penelitian.
- b. Pemilihan Subjek Penelitian: Subjek penelitian dipilih berdasarkan kriteria tertentu, Pengurus inti LAZISMU yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang kebijakan, program, dan tantangan yang dihadapi LAZISMU dalam menerapkan ESG. Manajer program dapat memberikan informasi detail mengenai implementasi ESG dalam program-program spesifik yang mereka kelola. Petugas lapangan yang berinteraksi langsung dengan penerima manfaat dan dapat memberikan perspektif yang unik tentang

dampak ESG terhadap masyarakat. Akuntan atau keuangan dapat menjelaskan bagaimana aspek keuangan diintegrasikan dengan prinsip-prinsip ESG.

- c. Pengembangan Instrumen Penelitian: Instrumen utama dalam penelitian ini adalah panduan wawancara mendalam dan lembar observasi. Panduan wawancara disusun untuk mengeksplorasi pengalaman subjek terkait dengan implementasi ESG dalam program-program sosial Lazismu

2. Tahap Pengumpulan Data

- a. Wawancara Mendalam: Wawancara mendalam dilakukan dengan subjek penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang kaya dan detail. Setiap wawancara direkam dan ditranskrip untuk dianalisis lebih lanjut. Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini adalah Pengurus inti Lazismu Kota Makassar yaitu Ibu Rahayu Japar, SE., MM selaku manajer, Ibu Haerani SH., MH, selaku Akuntan dan Keuangan, dan Ibu Widya Astuti, SE, selaku petugas lapangan yang berinteraksi langsung dengan penerima manfaat.
- b. Observasi Partisipatif: Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian yang melibatkan pengamatan langsung terhadap perilaku, kejadian, atau situasi tertentu. Dengan demikian hasil observasi ini sekaligus untuk mengkonfirmasi data yang telah terkumpul melalui wawancara dengan kenyataan yang sebenarnya.
- c. Dokumentasi: Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak ditujukan secara langsung pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data pendukung yang terkait dengan penelitian,

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data menggunakan Model Miles dan Huberman diapresiasi karena memberikan kerangka kerja yang sistematis dan fleksibel dalam menganalisis data kualitatif, sehingga memudahkan peneliti dalam mengelola dan menafsirkan data secara mendalam yang terdiri dari 3 (tiga) tahap utama yaitu (Anggraini et al., 2022; Handayani et al., 2023; Kartika & Mulyadi, 2024)

- a. Reduksi Data: Reduksi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengabstraksi data mentah yang diperoleh dari lapangan. Tahap ini bertujuan untuk menyaring data yang relevan dan membuang data yang tidak diperlukan, sehingga memudahkan peneliti dalam proses analisis selanjutnya

- b. Penyajian data merupakan tahap di mana data yang telah direduksi disusun dalam bentuk yang mudah dipahami, seperti tabel, matriks, grafik, atau narasi. Tujuannya adalah agar peneliti dapat melihat pola, hubungan, dan kecenderungan yang muncul dari data yang telah dikumpulkan
 - c. Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan: Tahap ini melibatkan proses penarikan makna dari data yang telah disajikan, baik berupa temuan sementara maupun final. Verifikasi dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian untuk memastikan validitas dan konsistensi hasil analisis
4. Tahap Penyusunan Laporan
- Laporan penelitian disusun secara komprehensif, mencakup latar belakang, metode, temuan, dan kesimpulan. Laporan ini disesuaikan dengan format publikasi ilmiah agar dapat dipublikasikan di jurnal akademik.
5. Tahap Evaluasi dan Rekomendasi
- a. Evaluasi Capaian: Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana tujuan penelitian tercapai. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap proses dan hasil penelitian, serta dampaknya terhadap organisasi Lazismu Kota Makassar dan implementasi ESG.
 - b. Pengembangan Rekomendasi: Berdasarkan temuan dan evaluasi, rekomendasi disusun untuk meningkatkan partisipasi dan efektivitas pelaksanaan prinsip-prinsip ESG dalam program-program sosialnya.)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Implementasi Prinsip-prinsip ESG dalam Program-program Sosial LAZISMU Makassar

Berdasarkan observasi, wawancara dengan pengurus dan staf LAZISMU Makassar, serta analisis dokumentasi program, penelitian ini menemukan beberapa poin penting terkait integrasi prinsip ESG

1. Pemahaman dan Kesadaran ESG

Tingkat pemahaman dan kesadaran mengenai prinsip-prinsip ESG di kalangan pengurus dan staf LAZISMU Makassar menunjukkan tren positif. Meskipun belum terinternalisasi secara menyeluruh dalam setiap aspek operasional, terdapat pemahaman yang kuat mengenai pentingnya keberlanjutan, dampak sosial, dan tata kelola yang baik dalam menjalankan misi organisasi. Pelatihan dan sosialisasi internal mengenai ESG telah mulai diinisiasi, meskipun intensitasnya perlu ditingkatkan.

2. Implementasi ESG dalam Program Sosial

Integrasi prinsip ESG terlihat dalam beberapa program unggulan LAZISMU Makassar, meskipun dengan tingkat implementasi yang bervariasi:

Program Bantuan Pendidikan dengan Fokus Kesadaran Lingkungan: Meskipun fokus utama adalah pada peningkatan akses pendidikan (Social), program ini mulai mengintegrasikan modul dan kegiatan yang meningkatkan kesadaran siswa terhadap isu-isu lingkungan (Environmental). Aspek Governance ditekankan melalui proses seleksi penerima bantuan yang transparan. Selain siswa juga diberikan dana bantuan kepada guru-guru persyarikatan di beberapa sekolah Muhammadiyah yang ada di Kota Makassar.

Program Bantuan Kesehatan dengan Pendekatan Preventif dan Lingkungan Sehat: Program ini menunjukkan integrasi aspek Environmental melalui edukasi sanitasi dan kebersihan lingkungan. Aspek Social jelas terlihat dalam peningkatan akses layanan kesehatan. Aspek Governance diwujudkan melalui penyediaan informasi kesehatan yang terpercaya.

Program Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pemberdayaan UMKM yang ramah lingkungan: Program ini secara eksplisit mengadopsi prinsip Environmental melalui promosi praktik ramah lingkungan dan pengurangan plastik. Aspek Social tercermin dalam peningkatan pendapatan UMKM dan penciptaan lapangan kerja. Aspek *Governance* diimplementasikan melalui pendampingan transparan dan pengelolaan keuangan kelompok yang akuntabel

LAZISMU Makassar menunjukkan upaya untuk meningkatkan transparansi dalam pengelolaan program-program sosialnya. Proses seleksi penerima bantuan dilakukan secara terbuka, dan informasi terkait program disampaikan kepada masyarakat. Hal ini membantu membangun kepercayaan di antara pemangku kepentingan dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Implementasi prinsip-prinsip ESG di LAZISMU juga mencerminkan peningkatan akuntabilitas. Organisasi telah mulai menerapkan sistem pelaporan yang lebih baik, yang mencakup pengukuran dampak sosial dan lingkungan dari program-program yang dijalankan. Akuntabilitas ini penting untuk memastikan bahwa sumber daya digunakan secara efisien dan dapat dipertanggungjawabkan kepada para donatur dan masyarakat. Program-program yang dilaksanakan oleh LAZISMU, seperti pendidikan lingkungan dan pemberdayaan ekonomi, menunjukkan adanya inovasi sosial yang signifikan. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip lingkungan dalam kegiatan sosial, organisasi ini tidak

hanya membantu memenuhi kebutuhan dasar masyarakat tetapi juga menciptakan kesadaran dan solusi berkelanjutan terhadap isu-isu lingkungan.

Prinsip akuntabilitas dan transparansi sangat penting dalam pengelolaan dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) di LAZISMU. Akuntabilitas diwujudkan melalui pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi zakat, sehingga setiap dana yang diterima dan disalurkan dapat dipertanggungjawabkan secara jelas dan terbuka hal ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh (Al Khair et al., 2025) Laporan keuangan ini memungkinkan lembaga untuk menilai kinerja dalam penghimpunan dan penyaluran dana, serta membantu pengambilan keputusan strategis untuk meningkatkan efektivitas program sosial yang didanai ZIS. Transparansi juga dijaga dengan pencatatan yang jelas dan dapat diaudit, sehingga kepercayaan donatur dan masyarakat tetap terjaga (Muhammad Farid Rusdhianto & Setiadi, 2025). Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam setiap tahap pelaksanaan program juga memperkuat transparansi dan akuntabilitas. Partisipasi komunitas tidak hanya mendukung efisiensi penggunaan anggaran, tetapi juga menjadi proses pembelajaran bagi kelompok masyarakat yang mengelola program pembangunan, sehingga pengawasan dan pelaporan menjadi lebih terbuka dan akuntabel

Inovasi sosial di LAZISMU tercermin dalam pemanfaatan teknologi digital untuk penghimpunan dan penyaluran dana. Penggunaan aplikasi pembayaran online dan website memudahkan donatur untuk berpartisipasi, serta mempercepat dan mempermudah proses distribusi dana kepada penerima manfaat. Inovasi ini meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan transparansi dalam pengelolaan dana ZIS, serta memperluas akses masyarakat terhadap program sosial LAZISMU. Selain inovasi teknologi, LAZISMU juga melakukan pembaruan strategis melalui pelatihan manajemen zakat, kolaborasi dengan lembaga nasional, dan pengembangan program berbasis enam pilar (pendidikan, ekonomi, kesehatan, dakwah sosial, kemanusiaan, dan lingkungan). Pendekatan ini memastikan bahwa program sosial yang dijalankan relevan, berkelanjutan, dan berdampak langsung pada pengentasan kemiskinan serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia

3. Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Keterlibatan pemangku kepentingan lokal, terutama mustahik dan komunitas, cukup aktif dalam pelaksanaan program. Namun, keterlibatan pemangku kepentingan

lain seperti akademisi, organisasi lingkungan, atau pemerintah daerah dalam konteks integrasi ESG masih perlu dioptimalkan.

Pembahasan

Temuan penelitian ini mengkonfirmasi bahwa LAZISMU Makassar sedang dalam tahap awal namun progresif dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip ESG ke dalam operasional dan program-program sosialnya. Adaptasi kerangka kerja ESG dengan nilai-nilai Islam menunjukkan kekhasan pendekatan organisasi dalam mencapai tujuan keberlanjutan dan kesejahteraan.

Upaya implementasi ESG dalam program-program seperti pendidikan lingkungan sejalan dengan tren global dan menunjukkan potensi dampak positif yang lebih luas dari sekadar bantuan langsung. Fokus pada pemberdayaan ekonomi berkelanjutan dan peningkatan kesadaran lingkungan tidak hanya membantu mustahik saat ini tetapi juga berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih resilien dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Hal ini mengkonfirmasi bahwa internalisasi ESG menurut penelitian (Alsayegh et al., 2020; Haludin et al., 2024) yang mengimplementasikan strategi lingkungan dan sosial yang efektif serta memiliki tata kelola yang baik dapat mencapai tujuan ekonomi dan sosial yang berkelanjutan

Tantangan yang dihadapi LAZISMU Makassar dalam implementasi ESG serupa dengan tantangan yang dihadapi organisasi lain, terutama di tahap awal. Keterbatasan sumber daya dan pemahaman memerlukan strategi bertahap dan fokus pada peningkatan kapasitas internal serta membangun kemitraan strategis. Peluang yang muncul, seperti peningkatan citra dan potensi pendanaan, dapat menjadi insentif kuat untuk melanjutkan dan memperdalam integrasi ESG. Dampak positif awal dari implementasi ESG, seperti potensi peningkatan partisipasi masyarakat dan persepsi yang lebih baik, menunjukkan bahwa pendekatan ini sejalan dengan nilai-nilai dan harapan masyarakat Makassar. Pengembangan sistem pengukuran dampak ESG yang lebih komprehensif akan menjadi kunci untuk menunjukkan nilai tambah implementasi ESG secara lebih terukur.

PENUTUP

Kesimpulan

Implementasi prinsip-prinsip ESG di LAZISMU Makassar menunjukkan langkah awal yang menjanjikan dalam tiga dimensi utama:

1. *Environmental* (Lingkungan): LAZISMU telah mulai mengintegrasikan aspek lingkungan dalam program-program sosialnya, yang berpotensi meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu-isu lingkungan dan mendorong praktik berkelanjutan.
2. *Social* (Sosial): Organisasi ini menunjukkan komitmen terhadap peningkatan kesejahteraan sosial melalui program-program yang langsung berdampak pada masyarakat, seperti pendidikan dan kesehatan. Meskipun tantangan masih ada, dampak positif awal terlihat dalam peningkatan partisipasi masyarakat.
3. *Governance* (Tata Kelola): Meskipun implementasi prinsip tata kelola yang baik belum sepenuhnya terinternalisasi, terdapat upaya untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan program. Hal ini penting untuk membangun kepercayaan di antara pemangku kepentingan.

Saran

Teoritis

Diharapkan penelitian selanjutnya melakukan komparasi antara beberapa lembaga filantropi yang ada di Indonesia untuk memperluas pemahaman tentang penerapan prinsip ESG. Penelitian ini dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai berbagai praktik terbaik dan tantangan yang dihadapi oleh masing-masing lembaga.

Praktis

Berdasarkan hasil penelitian di masa depan, diharapkan terbentuknya kebijakan yang jelas mengenai implementasi ESG dalam lembaga filantropi di Indonesia. Kebijakan ini diharapkan dapat mengatur dan mendorong lembaga filantropi untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip ESG dalam operasional mereka, sehingga meningkatkan akuntabilitas dan dampak sosial yang positif.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal cakupan waktu dan sumber daya, serta fokus pada satu studi kasus. Penelitian di masa depan dapat melibatkan studi komparatif dengan organisasi filantropi Islam lainnya atau menggunakan metode pengumpulan data yang lebih kuantitatif untuk mengukur dampak ESG secara lebih terstruktur.

Implikasi

Hasil penelitian ini mengimplikasikan perlunya LAZISMU Makassar untuk:

1. Memperkuat Kebijakan ESG: Merumuskan kebijakan ESG yang lebih formal dan terstruktur.

2. Mengembangkan Sistem Pengukuran Dampak ESG: Menginvestasikan sumber daya dalam mengembangkan indikator dan metode pengukuran dampak ESG yang relevan.
3. Meningkatkan Kapasitas Internal: Melanjutkan dan memperluas program pelatihan ESG untuk seluruh staf dan relawan.
4. Membangun Kemitraan Strategis: Lebih proaktif dalam menjalin kerjasama dengan pemerintah, organisasi lingkungan, akademisi, dan sektor swasta untuk mendukung implementasi ESG.
5. Meningkatkan Komunikasi ESG: Mengkomunikasikan secara efektif inisiatif dan dampak ESG kepada donatur, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas

DAFTAR PUSTAKA

- Al Khair, P., Muda, I., & Sadalia, I. (2025). The Influence of Public Accountability, Public Transparency, Supervision, And Altruism on the Management of Zis Funds at Lazismu North Sumatra with Zakat Accounting Standards as a Moderating Variable. *International Journal of Research and Review*, 12(1), 677–693. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20250175>
- Alsayegh, M. F., Abdul Rahman, R., & Homayoun, S. (2020). Corporate Economic, Environmental, and Social Sustainability Performance Transformation through ESG Disclosure. *Sustainability*, 12(9), 3910. <https://doi.org/10.3390/su12093910>
- Amaral, M. R. D. A., Willerding, I. V. A., & Lapolli, É. M. (2023). ESG and sustainability: The impact of the pillar social: ESG e sustentabilidade: o impacto do pilar social. *Concilium*, 23(13), 186–199. <https://doi.org/10.53660/clm-1643-23j43>
- Anggraini, L., Wulandari, S., & Nurmala, N. (2022). Errors of Class VIII Junior High School Students in Solving Mathematical Communication Problems Based on the Newman Procedure. *Journal of Education and Learning Mathematics Research (JELMaR)*, 3(2), 103–108. <https://doi.org/10.37303/jelmar.v3i2.80>
- Broadstock, D. C., Matousek, R., Meyer, M., & Tzeremes, N. G. (2020). Does corporate social responsibility impact firms' innovation capacity? The indirect link between environmental & social governance implementation and innovation performance. *Journal of Business Research*, 119, 99–110. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.014>
- De Lucia, C., Paziienza, P., & Bartlett, M. (2020). Does Good ESG Lead to Better Financial Performances by Firms? Machine Learning and Logistic Regression Models of Public Enterprises in Europe. *Sustainability*, 12(13), 5317. <https://doi.org/10.3390/su12135317>
- Engert, S. (2016). Exploring the integration of corporate sustainability into strategic management: A literature review. *Journal of Cleaner Production*, 112(4), 2833–2850.
- Guetterman, T. C., & Fetters, M. D. (2018). Two Methodological Approaches to the Integration of Mixed Methods and Case Study Designs: A Systematic Review. *American Behavioral Scientist*, 62(7), 900–918. <https://doi.org/10.1177/0002764218772641>

- Haludin, G., Firgie, D., Lunanda, Z. A., Subarkah, F., Putra, B. A., & Oktaviana, N. (2024). Penerapan ESG di dalam Membangun Budaya Perusahaan yang Berkelanjutan di Ericsson. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 1137–1148. <https://doi.org/10.54082/jupin.502>
- Handayani, B. V., Sudirman, S., Makki, M., & University of Mataram. (2023). Stages of Analysing the Characteristics of Education Units Implemented by SDN 40 Ampenan and SMPN 7 Mataram, Indonesia. *Path of Science*, 9(8), 4009–4015. <https://doi.org/10.22178/pos.95-21>
- Kartika, R., & Mulyadi, M. (2024). Noun Phrases in Aceh Language Pantun Collections. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 3(4), 1615–1630. <https://doi.org/10.55927/eajmr.v3i4.7544>
- Li, T.-T., Wang, K., Sueyoshi, T., & Wang, D. D. (2021). ESG: Research Progress and Future Prospects. *Sustainability*, 13(21), 11663. <https://doi.org/10.3390/su132111663>
- Menicucci, E., & Paolucci, G. (2022). Board Diversity and ESG Performance: Evidence from the Italian Banking Sector. *Sustainability*, 14(20), 13447. <https://doi.org/10.3390/su142013447>
- Mubin, M., Utami, E. W., & Muhsyaf, S. A. (2023). Tren Penelitian Implementasi Prinsip ESG dalam Praktik Akuntansi: Systematic Literature Review. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 9(3), 377–380. <https://doi.org/10.29303/jseh.v9i3.376>
- Muhammad Farid Rusdhianto, & Setiadi, I. (2025). Manajemen Penghimpunan dan Penyaluran Dana Zakat Infak Sedekah di Lazismu Kabupaten Gresik. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 7(1). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i1.5342>
- Permatasari, N. D., Nurlaela, S., & Titisari, K. H. (2019). Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Jasa Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(01). <https://doi.org/10.29040/jie.v3i01.412>
- Signori, S., San-Jose, L., Retolaza, J. L., & Rusconi, G. (2021). Stakeholder Value Creation: Comparing ESG and Value Added in European Companies. *Sustainability*, 13(3), 1392. <https://doi.org/10.3390/su13031392>
- Wu, L., Yi, X., Hu, K., Lyulyov, O., & Pimonenko, T. (2024). The effect of ESG performance on corporate green innovation. *Business Process Management Journal*, 31(8), 24–48. <https://doi.org/10.1108/BPMJ-04-2023-0237>
- Xu, X., & Liu, Z. (2023). ESG, Cultural Distance and Corporate Profitability: Evidence from Chinese Multinationals. *Sustainability*, 15(8), 6771. <https://doi.org/10.3390/su15086771>
- Yang, L. (2023). An environmental, social, and governance strategic model for managing pharmaceutical supply chains with financial obstacles. *Decision Analytics Journal*, 7, 100203. <https://doi.org/10.1016/j.dajour.2023.100203>